

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Disabilitas

Alya Shafana Nabila¹, Angellina Syawal Izzati², Devita Rizqi Ramadhani³, Dita Nur Ariyani⁴, Elfi Setiyaningsih⁵, Firgita Gusmanisa⁶, Salsabila Ardiani Az-Zahra⁷, Gunarhadi⁸, Mahardika Supratiwi⁹, Leni Ambar Cahyani¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Pendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret

Email: alyashafana1902@student.uns.ac.id, angellinasyawaliz@student.uns.ac.id,
devitarizqi@student.uns.ac.id, ditanurariyani@student.uns.ac.id, firgitag@student.uns.ac.id,
setiyaelfi@student.uns.ac.id, salsabilla08099@student.uns.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar adalah aspek penting yang membantu mahasiswa mencapai kesuksesan akademik, termasuk mahasiswa dengan disabilitas yang menghadapi berbagai tantangan dalam proses perkuliahan. Salah satu aspek yang diduga memengaruhi motivasi belajar yaitu dukungan dari teman sebaya. Penelitian ini ingin menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada mahasiswa disabilitas di Universitas Sebelas Maret. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 31 mahasiswa disabilitas yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Skala Motivasi Belajar yang sudah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas. Data dianalisis secara bertahap dengan melakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk Test*, uji linearitas melalui *Test for Linearity*, serta uji hipotesis melalui korelasi Pearson Product Moment menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil analisis menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan terdapat hubungan linear antara dua variabel. Uji korelasi memperoleh nilai koefisien sebesar $r = 0,700$ dan signifikansi $p < 0,001$, yang menandakan adanya hubungan positif dan signifikan kuat antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa disabilitas dari teman sebayanya, semakin tinggi juga motivasi belajar yang dimiliki. Dengan demikian, penguatan dukungan sosial teman sebaya dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Dukungan Sosial, Mahasiswa Disabilitas

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang menuntut mahasiswa memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi, dan motivasi belajar yang baik untuk mencapai keberhasilan akademik. Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan akademik yang diharapkan (Uno dalam Rosa, 2020). Namun, mahasiswa disabilitas sering menghadapi berbagai hambatan selama perkuliahan, seperti keterbatasan aksesibilitas, kesulitan komunikasi, hambatan interaksi sosial dan tuntutan akademik yang lebih kompleks dibandingkan pada jenjang pendidikan sebelumnya (Hallahan dkk., 2015). Di Universitas Sebelas Maret, mahasiswa disabilitas tersebar di berbagai fakultas dengan jumlah mencapai 86 mahasiswa pada periode 2018-2024 (Pusat Studi Difabilitas, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan akademik mahasiswa disabilitas, khususnya dalam mempertahankan motivasi belajar selama menempuh pendidikan tinggi.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari individu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan sehingga individu tersebut terdorong untuk aktif dan tekun dalam proses pembelajaran (Santosa, 2022). Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Perdana & Valentina, 2022). Untuk membantu mahasiswa disabilitas menghadapi berbagai tantangan selama perkuliahan, dukungan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman sebaya, maupun dari orang yang dianggap penting (Zimet dkk., 1988). Di antara berbagai sumber dukungan tersebut, teman sebaya memiliki posisi yang unik karena berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa disabilitas dalam berbagai aktivitas akademik dan sosial sehari-hari. Dukungan sosial teman sebaya (*peer support*) merupakan bantuan yang diberikan oleh individu dengan usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama sehingga individu merasa diterima, dihargai, dipahami, dan memperoleh bantuan ketika menghadapi berbagai permasalahan (Sarafino & Smith, 2011). Bagi mahasiswa disabilitas, teman sebaya dapat menjadi sumber bantuan akademik maupun dukungan emosional yang membantu proses adaptasi di lingkungan kampus. Berdasarkan pengamatan awal peneliti melalui komunikasi nonformal dengan beberapa mahasiswa disabilitas di Universitas Sebelas Maret, teman sebaya sering menjadi sumber bantuan dalam memahami materi perkuliahan, memperoleh informasi akademik, serta menghadapi berbagai kesulitan selama perkuliahan. Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi mendukung motivasi belajar mahasiswa disabilitas.

Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2000). Teori tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat memenuhi kebutuhan psikologis individu, yaitu kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*), kompetensi (*competence*), dan otonomi (*autonomy*). Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat mendorong berkembangnya motivasi intrinsik sehingga individu lebih terlibat dalam aktivitas belajar. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rosa (2020), Raharja, dkk. (2023), dan Sinaga, dkk. (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial berkaitan positif dengan motivasi belajar. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada mahasiswa reguler atau mengkaji dukungan sosial secara umum. Padahal, mahasiswa disabilitas memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda sehingga hasil penelitian pada mahasiswa reguler belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi tersebut. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa disabilitas di Universitas Sebelas Maret masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa disabilitas serta menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan tinggi yang lebih inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y) pada mahasiswa disabilitas. Penelitian dilaksanakan di Universitas Sebelas Maret. Populasi penelitian adalah mahasiswa disabilitas Universitas Sebelas Maret. Sampel penelitian berjumlah 31 mahasiswa disabilitas yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa disabilitas aktif Universitas Sebelas Maret dan bersedia menjadi responden penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan variabel penelitian, penyusunan definisi operasional dan aspek-aspek variabel, serta penyusunan instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen, pengumpulan data melalui penyebaran skala pada responden, pengolahan data, dan analisis data. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis data serta menyusun pembahasan dan kesimpulan penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan terdiri atas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Skala Motivasi Belajar. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya disusun berdasarkan aspek dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial (Sarafino dan Smith, 2011). Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 34 butir pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,950. Skala Motivasi Belajar disusun berdasarkan aspek menurut Santosa (2022), yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Hasil uji validitas menunjukkan 6 butir pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,736. Kedua instrumen menggunakan skala Likert lima poin yang terdiri atas Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable diberi skor sesuai dengan pilihan respons responden, sedangkan pernyataan unfavorable diberi skor secara terbalik (*reverse scoring*). Skala dukungan sosial terdiri atas 51 item, yaitu 29 item favorable dan 22 item unfavorable. Sementara itu, skala motivasi belajar terdiri atas 32 item, yaitu 16 item favorable dan 16 item unfavorable.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap, yaitu (1) analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data penelitian; (2) uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test; (3) uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* pada tabel ANOVA; dan (4) uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar di kalangan mahasiswa disabilitas Universitas Sebelas Maret. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji kualitas instrumen penelitian dan uji prasyarat analisis. Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari uji kualitas instrumen, sedangkan

uji normalitas dan linearitas merupakan bagian dari analisis prasyarat. Setelah seluruh persyaratan yang diperlukan terpenuhi, analisis *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui seberapa baik setiap item dalam instrumen tersebut mengukur konsep yang diteliti, dilakukanlah uji validitas. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Skala Motivasi Belajar merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 51 butir item pada Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya, sebanyak 50 butir dinyatakan valid dan memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian. Sementara itu, 17 butir item pada Skala Motivasi Belajar dinyatakan valid dan sesuai digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
N	31	31
Item	51	32
Valid of Item	50	17

Setelah diperoleh butir-butir yang memenuhi kriteria validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955 pada Skala Dukungan Teman Sebaya dan 0,816 pada Skala Motivasi Belajar. Menurut Azwar (2019), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 sampai 1,00, dengan nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan konsistensi internal instrumen yang semakin baik. Selain itu, suatu instrumen memiliki keandalan yang memadai untuk digunakan dalam penelitian jika koefisien reabilitasnya sebesar 0,70 atau lebih.

Berdasarkan hasil tersebut, Skala Dukungan Teman Sebaya memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan Skala Motivasi Belajar memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai, sehingga memungkinkan keduanya untuk menilai variabel penelitian secara konsisten dan dapat diandalkan. Akibatnya, keduanya instrumen tersebut dianggap sesuai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

	Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Cronbach's Alpha	.955	.816
N of Items	50	17

Uji Normalitas

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas setelah instrumen dinyatakan valid dan andal. Untuk memenuhi salah satu syarat prasyarat dalam menerapkan analisis statistik parametrik, uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. *Shapiro-Wilk Test*, yang direkomendasikan untuk ukuran sampel kurang dari 50 responden, digunakan dalam uji normalitas ini karena terdapat 31 responden dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel motivasi belajar memiliki signifikansi sebesar 0,506 dan variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,871.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
N	31	31
Statistic	.982	.970
df	31	31
Sig.	.871	.506

Ghozali (2021), menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar berdistribusi normal karena hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki signifikansi di atas 0,05. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis statistik parametrik menggunakan korelasi Pearson Product Moment dapat dilanjutkan.

Distribusi data untuk kedua variabel tersebut tidak jauh berbeda dari distribusi normal ketika syarat normalitas terpenuhi. Berdasarkan asumsi dasar analisis parametrik, hasil analisis korelasi selanjutnya dapat memberikan perkiraan yang lebih akurat mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

Uji Linearitas

Selain memenuhi asumsi normalitas, analisis korelasi Pearson juga mensyaratkan keberadaan hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar mengikuti pola hubungan linear. Berdasarkan hasil *Test for Linearity*, diperoleh nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000, sedangkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,852.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DS*MB Between Groups (Combined)	18323.930	18		1.715	.172
Linearity	12471.127	1	12471.127	21.009	<,001
Deviation From Linearity	5852.803	17	344.283	.580	.852
Within Groups	7123.167	12	593.597		
Total	25447.097	30			

Menurut Ghozali (2021), hubungan antarvariabel nilai dianggap linear jika nilai signifikan dalam *Deviation from Linearity* lebih besar mulai 0,05. Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikan sebesar 0,085 menunjukkan bahwa tidak ada deviasi hubungan dari bentuk linear. Oleh karena itu,, hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis korelasi Pearson Product Moment layak digunakan.

Hasil uji linearitas ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel dukungan sosial teman sebaya diikuti oleh perubahan yang cenderung searah pada variabel motivasi belajar. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel dapat dijelaskan melalui model hubungan linear sehingga hasil analisis korelasi dapat diinterpretasikan secara tepat.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa penyandang disabilitas Universitas Sebelas Maret. Analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) memiliki nilai 0,700 dan tingkat signifikansi 0,000.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.700
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	31	31
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.700	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	31	31

Menurut Sugiyono (2022), koefisien korelasi dengan rentang 0,600-0,799 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Selain itu nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa hubungan kedua variabel bersifat signifikan. Berdasarkan hasil itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dari teman sebaya dan motivasi belajar pada mahasiswa penyandang disabilitas Universitas Sebelas Maret.

Koefisien korelasi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang sejalan. Dengan kata lain, mahasiswa penyandang disabilitas yang memperoleh dukungan sosial teman sebaya dalam tingkat yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi juga. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa disabilitas Universitas Sebelas Maret diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa disabilitas Universitas Sebelas Maret. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,700 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori hubungan yang kuat, mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa disabilitas, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial teman sebaya yang diterima berimplikasi pada penurunan motivasi belajar yang dimiliki. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa disabilitas dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini dijelaskan melalui teori dukungan sosial oleh Sarafino dan Smith, dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan individu atau kelompok kepada seseorang dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Melalui dukungan emosional, individu merasa diperhatikan, diterima, dan dipahami oleh lingkungannya. Dukungan penghargaan meningkatkan kepercayaan diri melalui pemberian pengakuan dan apresiasi. Dukungan instrumental berupa bantuan nyata dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sedangkan dukungan informasi membantu individu memperoleh saran, arahan, maupun informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Adapun dukungan jaringan sosial memberikan kesempatan bagi individu untuk merasa menjadi bagian dari suatu kelompok yang mampu memberikan rasa memiliki (*sense of belonging*).

Kelima bentuk dukungan tersebut berperan sangat penting dalam mendukung keberlangsungan proses belajar bagi mahasiswa disabilitas. Mahasiswa disabilitas tidak hanya menghadapi tuntutan akademik sebagaimana mahasiswa pada umumnya, tetapi juga harus beradaptasi dengan berbagai hambatan yang berkaitan dengan aksesibilitas, komunikasi, maupun interaksi sosial di lingkungan perguruan tinggi. Dukungan teman sebaya dalam bentuk berbagai catatan perkuliahan, membantu memahami materi, memberikan informasi mengenai kegiatan akademik, maupun memberikan semangat ketika menghadapi kesulitan dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk tetap mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong munculnya motivasi untuk terus belajar dan menyelesaikan studi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2000) bahwa motivasi belajar berkembang secara optimal apabila individu memperoleh dukungan dari lingkungan sosial yang mampu memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*), kompetensi (*competence*), dan otonomi (*autonomy*). Kebutuhan akan keterhubungan terpenuhi ketika mahasiswa merasa diterima dan memiliki hubungan positif dengan teman-temannya. Kebutuhan akan kompetensi muncul ketika mahasiswa memperoleh bantuan yang membuat mereka lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Sementara itu, kebutuhan akan otonomi berkembang ketika mahasiswa merasa mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan tanggung jawab akademiknya secara mandiri meskipun tetap memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar. Ketika ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi, motivasi intrinsik mahasiswa disabilitas untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Rosa (2020) yang menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Rosa menjelaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitarnya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena merasa mendapatkan perhatian, bantuan, dan dorongan ketika menghadapi kesulitan akademik. Dukungan tersebut membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran serta lebih mampu mempertahankan semangat belajar ketika menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan. Adanya kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan dukungan sosial berperan penting dalam mendorong motivasi belajar mahasiswa disabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharja dkk. (2023) bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Raharja dkk. menjelaskan mahasiswa dengan tingkat dukungan sosial tinggi cenderung memiliki ketekunan belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan menghadapi tuntutan akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial rendah. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial membuat mahasiswa lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan akademik sehingga mampu mempertahankan motivasi belajarnya. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa keberadaan teman sebaya sebagai bagian dari lingkungan sosial memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa disabilitas.

Konsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian Sinaga dkk. (2024) memperkuat bukti bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar. Penelitian tersebut menunjukkan mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran, optimis ketika menghadapi kesulitan akademik, serta memiliki dorongan lebih besar untuk mencapai tujuan belajarnya. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan keterkaitan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar ditemukan secara konsisten pada berbagai kelompok mahasiswa, meskipun penelitian ini secara khusus dilakukan pada mahasiswa disabilitas.

Meskipun memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena secara khusus mengkaji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa disabilitas di Universitas Sebelas Maret. Penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada mahasiswa reguler atau mengkaji dukungan sosial secara umum tanpa memfokuskan pada sumber dukungan tertentu. Kedekatan interaksi dalam lingkungan perkuliahan menjadikan teman sebaya sebagai salah satu sumber dukungan yang penting bagi mahasiswa disabilitas. Teman sebaya tidak hanya berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok, kegiatan organisasi, maupun aktivitas sosial lainnya. Oleh karena itu, hubungan yang berkualitas dengan teman sebaya memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengalaman belajar mahasiswa disabilitas.

Temuan penelitian ini juga menguatkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan komunikasi nonformal dengan beberapa mahasiswa disabilitas, diketahui bahwa teman sebaya sering menjadi sumber bantuan ketika mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi perkuliahan, memperoleh informasi mengenai jadwal perkuliahan, maupun tugas, serta memberikan dukungan emosional ketika menghadapi tekanan selama proses belajar. Temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa peran dukungan sosial teman sebaya tidak hanya membantu secara langsung, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif, suportif, dan kondusif bagi mahasiswa penyandang disabilitas.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya perguruan tinggi tidak hanya menyediakan fasilitas fisik yang aksesibel, tetapi juga mengembangkan lingkungan sosial yang inklusif melalui penguatan interaksi positif antar mahasiswa. Program pendampingan teman sebaya (*peer support*), kegiatan belajar kolaboratif, serta berbagai aktivitas kemahasiswaan yang

mendorong interaksi antara mahasiswa disabilitas dan mahasiswa non-disabilitas dapat menjadi strategi untuk meningkatkan dukungan sosial. Dengan meningkatnya dukungan sosial dari teman sebaya, diharapkan motivasi belajar dari mahasiswa disabilitas juga akan meningkat sehingga mereka mampu berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran dan mencapai keberhasilan akademik.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini menjawab tujuan penelitian, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa disabilitas Universitas Sebelas Maret. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Temuan ini memperkuat teori dukungan sosial dari Sarafino dan Smith (2011) serta Self-Determination Theory dari Ryan dan Deci (2000), sekaligus mendukung hasil penelitian Rosa (2020), Raharja dkk. (2023), dan Sinaga dkk. (2024). Oleh karena itu, dukungan sosial dari teman sebaya dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa disabilitas sehingga perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pendidikan tinggi yang inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada para mahasiswa disabilitas di Universitas Sebelas Maret. Penelitian mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,700$ dan signifikansi $p < 0,001$. Hubungan ini termasuk dalam kategori kuat, artinya semakin banyak dukungan sosial yang diterima mahasiswa disabilitas dari teman sebaya, semakin meningkat pula motivasi mereka dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat berperan dan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar pada mahasiswa penyandang disabilitas ketika menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan lingkungan akademik yang inklusif tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas dan layanan bagi mahasiswa penyandang disabilitas, tetapi juga perlu didukung oleh terciptanya hubungan sosial yang positif antarmahasiswa. Perguruan tinggi dapat mengembangkan program *peer support*, kegiatan kolaboratif, serta berbagai aktivitas yang mendorong interaksi dan saling mendukung antar mahasiswa untuk memperkuat motivasi belajar mahasiswa penyandang disabilitas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Sebelas Maret serta jumlah responden yang relatif sedikit. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa penyandang disabilitas di Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti berikutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden, memperluas cakupan lokasi penelitian, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan dari keluarga, dukungan dosen, efikasi diri, maupun penyesuaian diri. Selain

itu, penelitian berikutnya bisa menggunakan metode pendekatan *mixed methods* agar hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan motivasi belajar dapat dipahami secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hallahan, D., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2015). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (13th ed.) Boston: Pearson.
- Perdana, P. A. & Valentina, T. D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16897-16916.
- Pusat Studi Difabilitas (PSD). (2024). Fakta Sebaran Mahasiswa Disabilitas UNS (2018-2024) [Instagram post]. Retrieved from [https://www.instagram.com/p/DLy7AJQBs6a/?igsh=MTV4Z243aGY2NjBhaA=](https://www.instagram.com/p/DLy7AJQBs6a/?igsh=MTV4Z243aGY2NjBhaA==)
- Raharja, A. T. D. dkk. (2023). Motivasi Belajar Siswa: Bagaimana Peran Dukungan Sosialnya?. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 112-121.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2).
- Ryan, R. M. & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory And The Facilitation of Intrinsic Motivation, Sosial Defelopment, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Santosa, H. M. (2022). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring Guru-Guru di Indonesia*. Nilacakra.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sinaga, Z. V., dkk. (2024). Peran Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D* (27th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Zimet, D.G. et al. (1988) The Multidiensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assesment*, 52(1), 30-41.